**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Gambaran penerapan metode eksperimenterhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, dilihat dari hasil lembar observasi kegiatan pembelajaran IPA dengan penggunaan metode eksperimen.

. **Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen** **terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV** SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros **da**pat dikatakan baik**.** Hal ini terlihat dari semangat, keaktifan dan antusias siswa pada saat guru melakukan pembelajaran dengan metode eksperimen, dimana siswa mampu melaksanakan suatu percobaan, mengamati proses percobaan yang dilakukan dan menuliskan hasil percobaan tersebut serta mempresentasikan hasil pengamatan yang telah dilakukan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan lancar.

Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Nilai Observasi Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan III |
| Skor perolehan/skor maksimal | 24/27 | 23/27 | 25/27 |
| Persentase | 88,89 | 85,19 | 92,59 |
| Kualifikasi  | Baik  | Baik | Baik |

 40

 Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen yang digunakan sudah terlaksana dengan kualifikasi baik.

* 1. **Hasil Statistik Deskriptif**

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros akan dipaparkan pada bagian ini. Dalam proses penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan uji validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrumen. Validitas isi dibuat dengan bantuan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir-butir instrumen yang akan di validasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada ahli yang sesuai dengan disiplin ilmu instrumen yang telah dibuat.

Validator yang penulis jadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat dan sesuai dengan bidang ilmu IPA sebagai mata pelajaran dalam penelitian ini yaitu Amri Amal, S.Pd., M.Pd. Instrumen yang diajukan oleh penulis berjumlah 20 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan benda.

Instrumen yang ada, kemudian di analisis oleh validator dan memberikan hasil bahwa ada beberapa soal yang direvisi dari segi penulisannya. Hasil instrumen yang telah di validasi tersebut yang dinyatakan valid setelah direvisi berjumlah 20 nomor soal pilihan ganda dan hasil instrumen yang telah divalidasi tersebut merupakan bobot dan bentuk soal yang sama dalam melaksanakan *pre-test* dan *posttest* baik di kelas Eksperimen maupun di kelas kontrol. Soal instrumen pada *pre-test* dan *posttest* memiliki kesamaan tetapi urutan soal *pre-test* dan *posttest* diacak.

* 1. **Deskripsi Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan metode eksperimen dalam proses pembelajaran. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum digunakan metode eksperimen. *Pre-test* yang diberikan berupa tes yang berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B yang berjumlah 22. Data hasil *pre-test* dan *postest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data *Pre-Test/Postest* Kelas Eksperimen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Statistik | Nilai  |
| *Pretest* | *Postest* |
| 1 |  N | 22 | 22 |
| 2 | Mean | 61.59 | 78.86 |
| 3 | Median | 62.50 | 80.00 |
| 4 | Mode | 70.00 | 75.00 |
| 5 | Std. Deviation | 10.28017 | 7.38915 |
| 6 | Range | 40.00 | 30.00 |
| 7 | Minimum | 45.00 | 65.00 |
| 8 | Maximum | 85.00 | 95.00 |

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelas dan penafsiran. Pada tabel 4.2 statistik deskriptif meliputi jumlah sampel (N), rata-rata, median, modus, standar deviasi, *range*, skor tertinggi dan skor terendah.

Jumlah sampel berfungsi untuk melihat jumlah data atau jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian. Rata-rata (mean) merupakan nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Mean juga merupakan statistik karena mampu menggambarkan bahwa data tersebut berada pada kisaran mean tersebut. Median menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Bisa juga disebut nilai tengah dari data-data yang terurut***.*** Simbol untuk median adalah Me.

Standar Deviasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Standar deviasi merupakan sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data semakin sama. Jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi.

Nilai terendah dan nilai tertinggi berfungsi untuk membandingkan nilai yang diperoleh murid untuk melihat pencapaian dari hasil belajar yang diperoleh serta untuk melihat batasan kemampuan siswa dalam tes belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros pada kelas IV B sebagai kelas eksperimen, memperlihatkan nilai terendah *pretest* dan *posttest* yaitu 45,00 dan 65,00. Selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* adalah 20,00. Dilihat dari selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode eksperimen.

Nilai tertinggi pada saat *pretest* yaitu 85,00 sedangkan nilai tertinggi pada saat *posttest* yaitu 95,00. Selisih nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* adalah 10,00. Dilihat dari selisih tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada saat pemberian *treatment* dilihat dari hasil *posttest* siswa.

Nilai median saat *pretest* yaitu 62,50 sedangkan nilai median pada *posttest* yaitu 80,00. Dilihat dari selisih median *pretest* dan *posttest*, nilai median *posttest* jauh lebih baik daripada nilai median *pretest*.

Nilai modus saat *pretest* yaitu 70,00 Sedangkan *posttest* adalah 75,00. Nilai modus pada saat *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai yang sering muncul pada data *pretest* dan *posttest* adalah 70,00 dan 75,00.

Nilai simpangan baku (standar deviasi) saat *pretest* yaitu 10.28017 sedangkan nilai standar deviasi pada *posttest* yaitu 7.38915. Nilai simpangan baku *pretest* menunjukkan bahwa nilai ukuran variasi lebih tinggi daripada simpangan baku *postest*. Simpangan baku yang nilai ukuran variasi mendekati nol maka keseragaman data semakin sempurna dan apabila ukuran variasi menjauhi nol berarti makin tidak seragam data yang dimiliki. Jika dilihat dari selisih standar deviasi yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 2.89102, hanya sedikit perbedaan keseragaman yang diperoleh setelah melakukan *treatment*. Nilai selisih sebesar 2.89102 memberikan arti bahwa kecilnya perbandingan standar deviasi *pretest* dan *posttest.* Nilai sebaran yang besar menyebabkan data semakin bervariasi.

Nilai *range* pada saat *pretest* yaitu 40,00 sedangkan *posttest* 30,00. Jadi nilai rentang antara nilai tertinggi dan nilai terendah pada saat *pretest* dan *posttest* yaitu 40,00 dan 30,00 dengan selisih 10.

* 1. **Deskripsi Data *Pre-Test/Post-Test* Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Kelas kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan metode eksperimen dalam proses pembelajaran. Kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi hasil belajar awal siswa yang termasuk kelas kontrol. *Pre-test* yang diberikan berupa tes yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 23 orang. Data hasil *pre-test* dan *postest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

 Tabel 4.3 Deskripsi Data *Pre-*Test dan Post*-Test* Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Statistik | Nilai  |
| *Pretest* | *Postest* |
| 1 |  N | 23 | 23 |
| 2 | Mean | 62.39 | 67.17 |
| 3 | Median | 60.00 | 65.00 |
| 4 | Mode | 60.00 | 60.00 |
| 5 | Std. Deviation | 10.53884 | 8.23326 |
| 6 | Range | 40.00 | 35.00 |
| 7 | Minimum | 40.00 | 55.00 |
| 8 | Maximum | 80.00 | 90.00  |

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelas dan penafsiran. Pada tabel 4.3 statistik deskriptif meliputi jumlah sampel (N), rata-rata, median, modus, standar deviasi, range, skor tertinggi dan skor terendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros pada kelas IVA sebagai kelas kontrol, memperlihatkan nilai terendah *pretest* dan *posttest* yaitu 40,00 dan 55,00. Selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* adalah 15,00. Dilihat dari selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Nilai tertinggi pada saat *pretest* yaitu 80,00 sedangkan nilai tertinggi pada saat *posttest* yaitu 90,00. Selisih nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* adalah 10,00. Dilihat dari selisih tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa.

Nilai median saat *pretest* yaitu 60,00 sedangkan nilai median pada *posttest* yaitu 65,00. Dilihat dari selisih median *pretest* dan *posttest*, nilai median *posttest* lebih baik daripada nilai median *pretest*.

Nilai modus saat *pretest* yaitu 60,00 Sedangkan *posttest* adalah 60,00. Nilai modus pada saat *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai yang sama.

Nilai simpangan baku (standar deviasi) saat *pretest* 10.53884, sedangkan nilai standar deviasi pada *posttest* yaitu 8.23326. Jika dilihat dari selisih standar deviasi yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 2.30558, hanya sedikit perbedaan keseragaman yang diperoleh setelah melakukanpembelajaran. Nilai selisih sebesar 2.30558 memberikan arti bahwa kecilnya perbandingan standar deviasi *pretest* dan *posttest.* Nilai sebaran yang besar menyebabkan data semakin bervariasi.

Nilai range pada saat *pretest* yaitu 40,00 sedangkan *posttest* 55,00. Jadi nilai rentang antara nilai tertinggi dan nilai terendah pada saat *pretest* dan *posttest* yaitu 40,00 dan 35,00 dengan selisih 5.

* 1. **Hasil Analisis Statistik Inferensial**

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

* + - * 1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0, dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh > 0,05. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh < 0,05. Berikut hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

|  |
| --- |
| Data Kolmogrov Smirnov KeteranganNormality |
| *Pre-Test* Kelas Eksperimen 0,200 0,200 $\geq $ 0,05 P-Value $\geq $ $∝$ Normal |
| *Pre-Test* Kelas Kontrol 0,200 0,200 $\geq $ 0,05 P-Value $\geq $ $∝$ Normal |
| *Post-Test* Kelas Eksperimen 0,073 0,073 $\geq $ 0,05 P-Value $\geq $ $∝$ Normal |
| *Post-Test* Kelas Kontrol 0,153 0,153 $\geq $ 0,05 P-Value $\geq $ $∝$ Normal |

 Sumber: *IBM SPSS Statistics version 20*

 Tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai *“P-Value (Sig)”* > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

* + - * 1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas sampel homogen. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0, dengan kriteria pengujian bahwa data homogen jika signifikansi yang diperoleh > 0,05. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak homogen jika signifikansi yang diperoleh < 0,05. Berikut data hasil uji homogenitas *pre-test* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

 Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

|  |
| --- |
| Data Sig Keterangan |
| *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol 0,920 0,920$ >$0,05 Homogen |
| *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol 0,544 0,544$ >$0,05 Homogen |

 Sumber: *IBM SPSS Statistics version 20*

 Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena lebih besar dari 0,05.

* + - * 1. **Uji Hipotesis**
1. ***Independent Sample T-Test Pre-Test* Eksperimen dan *Pre-Test* Kontrol**

Independent Sample T-Test digunakan untuk menguji dua sampel data yang tidak saling berhubungan. Analisis ini dilakukan dengan meguji hasil *pre-test* kelas ekperimen dan *pre-test* kelas kontrol dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent* *Sample T-Test* nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

 Tabel 4.6 Hasil *Independent Sample T-Tes*t nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Data | T | Df | *Sig.(2-tailed)* | Keterangan |
| *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan *Pre-Test* Kelas Kontrol | -0.258 | 73 | 0,798 | 0,798 $>$ 0,05Tidak signifikan |

 Sumber: *IBM SPSS Statistics version 20*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *Sig. (2-tailed)* $>$ 0,05, diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

1. ***Independent Sample T-Test Post-Test* Eksperimen dan *Post-Test* Kontrol**

*Independent Sample T-Test* digunakan untuk menguji dua sampel data yang tidak saling berhubungan. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *post-test* kelas ekperimen dan *post-test* kelas kontrol dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample T-Test* nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.7 Hasil *Independent Sample T-Tes*t nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Data | T | Df | *Sig.(2-tailed)* | Keterangan |
| *Post-Test* Kelas Eksperimen dan *Post-Test* Kelas Kontrol | 5.005 | 73 | 0,000 | 0,000 $<$ 0,05Signifikan |

 Sumber: *IBM SPSS Statistics version 20*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *Sig. (2-tailed)*$ <$ 0,05 diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan metode eksperimendengan kelompok yang tidak menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran*.* Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat perbedaan pembelajaran antara penggunaan metode eksperimen dengan peggunaan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

 (**Ditolak karena** *Sig. (2-tailed)* < 0,05 )

Ha : Terdapat perbedaan pembelajaran antara penggunaan metode eksperimen dengan penggunaan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

 (**Diterima** karena *Sig. (2-tailed)* < 0,05 )

1. **Pembahasan**

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh metode eksperimenterhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros tahun ajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan pada bulan September dengan lima kali pertemuan, Dua kali pertemuan pemberian *instrument* dan tiga kali pertemuan pemberian *treatment* dengan standar kompetensi serta materi pokok yang sama.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan *treatment* berupa penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran pada kelas eksperimen dan memberikan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebagai kelas perbandingan. Sebelum penentuan yang termasuk dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu, memberikan *treatment* menggunakan metode eksperimen pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Pemberian *treatment* pada proses pembelajaran melalui penerapan metode eksperimendapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari semangat dan keaktifan siswa pada saat guru melaksanakan pembelajaran yang dimulai dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan suatu percobaan.

Pada tahap ini guru mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan percobaan dengan materi benda berdasarkan wujudnya. Setelah guru mengintruksikan untuk melakukan suatu percobaan, kemudian melanjutkan dengan melakukan percobaan. Pada tahap ini siswa bersama-sama melakukan percobaan dan siswa mengamati percobaan yang dilakukan dan mengisi lembar kerja yang telah dibagikan ke setiap kelompok. Setelah percobaan, selanjutnya guru mengintruksikan untuk setiap kelompok melaporkan hasil percobaan yang telah di amati. Setelah pemberian *treatmeant* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment*.

Penggunaan metode eksperiman pada proses pembelajaran dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari antusisa siswa saat melakukan tiap langkah-langkah percobaan. Selain itu, penggunaan metode ini lebih memudahkan guru dalam memberikan penilaian sikap dan psikomotor siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran karena pecobaan ini dilakukan sendiri oleh siswa sehingga memotivasi siswa untuk memecahkan masalah pada percobaan tersebut sehingga dapat mencapai kesimpulan sesuai dengan tujuan dilakukannya percobaan tersebut.

Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperiman, terkadang ada beberapa siswa yang hanya melakukan percobaaan saja, tidak fokus pada apa yang menjadi tujuan dari percobaan tersebut. Hal ini juga menjadi kendala bagi guru dalam menyampaikan konsep yang ada dalam percobaan tersebut. Selain itu, percobaan yang dilakukan membutuhkan waktu yang lama karena siswa harus memperhatikan setiap langkah-langkah percobaan yang dilakukannya, terbatasnya alat-alat yang digunakan untuk percobaan juga menjadi kendala bagi guru dan siswa.

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata (*mean*) hasil *pre-test* kelas ekasperimen dan kontrol. Sedangkan jika dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) hasil *post-test* kelas eksperimen dan nilai rata-rata (*mean*) hasil *post-test* kelas kontrol diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya dilihat juga dari proses pembelajaran yang terjadi di lapangan yang menggunakan penerapan metode eksperimen dimana siswa lebih aktif melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran berlangsung sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa berfokus dalam persoalan yang disajikan dan mampu memprediksi serta mempertimbangkan alasan mengenai persoalan yang disajikan oleh guru.

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA kelas IV, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 sehingga menolak H0 dan menerima Ha, yang artinya terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.